



Pendampingan Keberlanjutan Usaha sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Home Industry di Palembang

Eka Meirawati¹, Ruth Samantha Hamzah^{1,*} Asfeni Nurullah¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Correspondence email: ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 21 September 2024; Disetujui: 12 April; Dipublikasi: 25 April 2025

Abstract: *Home Industry* di Kota Palembang berperan penting dalam perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, industri ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan manajemen, dan kurangnya akses pasar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan usaha industri rumahan, khususnya sektor makanan dan minuman di Kota Palembang, melalui pendampingan yang memfokuskan pada peningkatan akses pasar, permodalan, dan pengetahuan manajemen. Metode yang digunakan dalam program ini adalah andragogi, dengan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Hasil kuesioner pra-pelatihan dan post-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai strategi keberlanjutan usaha, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan pemasaran. Seluruh peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan serta mengoptimalkan potensi usaha mereka.

Keywords: Keberlanjutan usaha; Industri rumahan; UMKM; Kesejahteraan ekonomi

Kutipan:

Meirawati. E., Hamzah. R. S., & Nurullah. A. (2025). Pendampingan Keberlanjutan Usaha sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Home Industry di Palembang. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 6(1): 1-10. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v6i1.195>

1. PENDAHULUAN

Industri Rumahan (*Home Industry*) adalah suatu metode produksi yang bertujuan untuk menciptakan produk dengan menambah nilai pada bahan baku melalui proses yang dijalankan di rumah, bukan di fasilitas khusus seperti pabrik dan menggunakan peralatan produksi yang relatif sederhana. *Home Industry* merupakan perusahaan dengan kegiatan ekonomi skala kecil karena kegiatannya dipusatkan di rumah yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home Industry* dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian karena mampu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong munculnya usaha kecil baru (Mossberger, 2023).

Kota Palembang, sebagai salah satu pusat ekonomi dan budaya di Sumatera Selatan, memiliki beragam *home industry* yang beredar dari kerajinan tangan, pakaian tradisional, makanan khas dan lain-lain. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Palembang tahun 2023, terdapat lebih dari 2.000 unit usaha mikro yang tergolong dalam kategori *home industry*, menunjukkan peran krusial mereka dalam perekonomian lokal. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pemilik ekonomi kecil *home industry* menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan bisnis mereka (Rahmadani et al., 2023; dan Tambunan, 2012). Beberapa tantangan tersebut antara lain modal yang terbatas, memiliki jumlah tenaga kerja terbatas, rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan

bisnis yang moderen dan efektif serta terbaikannya standarisasi dan peningkatan kualitas produk. Ekonomi lokal kota Palembang yang sedang berkembang memberikan peluang bagi pertumbuhan *home industry*, namun tantangan seperti kompetisi pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan ketidakpastian ekonomi nasional mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Home industry tidak hanya menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lokal melalui sektor industri kreatif dan produksi barang, tetapi juga dalam penyerapan tenaga kerja (Kesya et al., 2024; Novitasari, 2022). Usaha-usaha ini sering menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga-keluarga masyarakat lokal. *Home industry* di Palembang memiliki potensi ekonomi yang signifikan namun dihadapkan pada sejumlah tantangan yang membutuhkan intervensi strategis. Upaya peningkatan melalui pendampingan keberlanjutan usaha dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan kontribusi industri rumahan terhadap ekonomi lokal (Asfahani, 2023).

Dalam menyikapi tantangan zaman yang dinamis, *home industry* di Palembang menghadapi berbagai kendala yang menghambat potensi pertumbuhannya. Sebagai bagian integral dari jaringan ekonomi lokal, keberadaan mereka tidak hanya menunjang penghidupan banyak keluarga namun juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keragaman produk dan budaya lokal. Namun, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat dan tuntutan adaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang, banyak pelaku industri rumah tangga di Palembang yang belum menemukan solusi (Chatra et al., 2023).

Melihat situasi tersebut, maka perlu segera dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas dan ketahanan *home industry* khususnya bagi sektor makanan dan minuman di Kota Palembang, namun juga memastikan mampu beradaptasi dan tumbuh dalam lingkungan usaha yang modern. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani pelaku *home industry* dengan akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Pendampingan keberlanjutan usaha, yang menitikberatkan pada peningkatan akses pasar, permodalan, dan pengetahuan manajemen, menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut (Radyanto & Prihastono, 2020). Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh akademisi dan praktisi dapat menjadi kunci untuk membuka potensi *home industry* di Palembang yang belum dimanfaatkan. Melalui pendekatan sinergis, program pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi *home industry*, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan lebih efektif (Pangestuti et al., 2024).

Selain itu, dengan fokus pada pendampingan bisnis berkelanjutan, pendampingan ini juga bertujuan untuk mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan yang esensial untuk pembangunan ekonomi jangka panjang yang bertanggung jawab. dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku *home industry* tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah setempat yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga tentang membangun ekosistem bisnis yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di Palembang. Dengan fokus pada pembangunan kapasitas, inovasi, dan keberlanjutan, program ini diharapkan dapat memperkuat posisi *home industry* dalam ekonomi lokal dan regional, sekaligus memastikan mereka mampu bersaing dan berkembang dalam era globalisasi dan digitalisasi yang dinamis (Radyanto & Prihastono, 2020). Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi penggerak transformasi positif dalam komunitas *home industry*, sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas di Kota Palembang.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Kondisi UMKM dan Home Industry di Indonesia

Dalam upaya peningkatan stabilitas ekonomi masyarakat, peran UMKM sangat penting untuk menopang kehidupan berkelanjutan, dengan fokus utama pada industri kecil atau *home industry* (Gozali et al., 2024; dan Windusancono, 2021). Bisnis kuliner makanan dan minuman berbasis *home industry*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Selain

sebagai sumber pendapatan, industri rumahan juga berperan dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal, serta dapat meningkatkan keterampilan manusia melalui aktivitas produksi *home industry* (Sumartan & Wahyuddin, 2023). Sektor UMKM, termasuk *home industry*, berpotensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional serta meningkatkan taraf hidup masyarakat (Fawaid & Fatmala, 2020; dan Nugroho & Tamala, 2018).

Sektor UMKM dan *home industry* menghadapi sejumlah tantangan dan peluang dalam mengembangkan usaha mereka. *Home industry*, terutama di sektor kuliner, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan mampu menyerap tenaga kerja lokal. Selain itu, melalui aktivitas produksi *home industry*, keterampilan manusia dapat ditingkatkan, sehingga mendorong pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik dalam skala komunitas. Dengan dukungan yang tepat dari pihak terkait, *home industry* memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

2.2. Pendampingan Usaha untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Pendampingan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM, terutama dalam konteks pengembangan akses pasar, permodalan, dan pengetahuan manajemen, memiliki efektivitas yang berbeda. Oleh karena itu (Safari et al., 2023) menggarisbawahi bahwa pendampingan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM sangat penting dan dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah pengembangan akses pasar, di mana pendampingan yang memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai strategi penetrasi pasar dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIC) mampu mendongkrak penjualan serta pendapatan mereka. Selain itu, pendampingan yang efektif juga berperan dalam membantu UMKM mengenali dan memanfaatkan berbagai sumber daya permodalan, seperti modal finansial, keahlian, dan teknologi yang relevan. Di samping itu, pentingnya pemahaman dalam pengembangan pengetahuan manajemen menjadi aspek lain yang perlu diperhatikan. Dengan adanya pendampingan yang tepat, UMKM dapat lebih baik memanfaatkan pengetahuan manajemen untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

2.3. Pendampingan Keberlanjutan Usaha

Pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi *home industry* dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi (Fawaid & Fatmala, 2020). Salah satu pendekatan penting adalah pemberdayaan perkembangan usaha, yang dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan kepada para pelaku usaha. Dalam kegiatan ini, para pelaku usaha diberi pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha, teknologi, dan manajemen yang relevan dengan kondisi mereka. Pendampingan ini juga mencakup pengembangan akses pasar, permodalan, dan peningkatan pengetahuan manajerial, sehingga *home industry* mampu beradaptasi dengan tantangan ekonomi yang terus berkembang. Selain itu, pemberdayaan sosial dan kemasyarakatan juga memainkan peran penting. Program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dapat memberikan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha *home industry*. Misalnya, program yang mendukung pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengembangan usaha berbasis komunitas. Hal ini tidak hanya memperkuat individu sebagai pelaku usaha tetapi juga komunitas secara keseluruhan.

Pada sisi lain, teknologi memegang peranan penting dalam memperkuat *home industry*. Pemberdayaan teknologi dapat ditingkatkan dengan menyediakan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan industri ini. Contohnya, aplikasi mobile yang mempermudah akses pasar bagi produk *home industry* atau penggunaan teknologi pengolahan modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk. Permodalan juga menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan *home industry*. Program-program yang memfasilitasi akses kepada modal, baik melalui lembaga keuangan maupun koperasi, sangat penting agar pelaku usaha memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka. Dengan dukungan permodalan yang tepat, pelaku usaha dapat mengatasi keterbatasan finansial dan memperluas skala produksi.

Pengembangan kesejahteraan para pelaku usaha juga menjadi fokus utama dalam upaya ini. Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital, misalnya, dapat membantu para pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka secara efisien serta memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Hal ini akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Terakhir, pemberdayaan pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Penyelenggaraan pameran atau festival produk home industry lokal dapat memperluas pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Kolaborasi ini juga mendorong terjalinnya jejaring antara pelaku usaha dengan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat meningkatkan peluang bisnis dan memperkuat ekonomi komunitas secara keseluruhan.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode andragogi, yang merupakan kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif (Ersyafdi et al., 2021). Kegiatan ini dimulai dengan tahap pendahuluan, di mana tim pengabdian menetapkan tema, waktu, dan lokasi pelaksanaan, serta menentukan mitra Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pada tahap ini, tim juga menyusun tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh pelaku UMKM agar program berjalan efektif. Setelah pendahuluan, kegiatan berlanjut ke tahap perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rancangan teknis kegiatan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, serta menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pendampingan. Perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dan diskusi interaktif. Pada tahap ini, tim pengabdian memaparkan materi yang telah disiapkan dan memberikan pendampingan praktis kepada para pelaku UMKM. Sesi ini juga melibatkan diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana peserta dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan strategi keberlanjutan usaha. Selain itu, acara ini ditutup dengan pemberian cinderamata, sesi foto bersama, dan kesempatan bagi peserta untuk mempertajam ide-ide mereka. Tahap terakhir adalah pelaporan dan evaluasi. Tim pengabdian menyusun laporan kegiatan secara menyeluruh, mencatat pencapaian target luaran yang telah direncanakan. Sebagai bagian dari komitmen untuk menyebarluaskan hasil kegiatan, tim juga membuat artikel ilmiah yang mendokumentasikan temuan dan dampak kegiatan pendampingan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi industri rumahan di Palembang melalui pendampingan keberlanjutan usaha. Fokusnya adalah memberikan pemahaman kepada pelaku *home industry*, khususnya di sektor makanan dan minuman, tentang strategi keberlanjutan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing usaha.

Peserta kegiatan ini adalah pelaku usaha makanan dan minuman di Palembang yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha. Maka dari itu, melalui pendampingan ini, pelaku *home industry* lebih siap menghadapi tantangan usaha dan mampu menerapkan strategi yang berkelanjutan demi pertumbuhan usaha dan perekonomian lokal maupun lebih luas. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup sesi edukasi mengenai manajemen keuangan dan pemasaran digital.

Tim pengabdian kemudian melanjutkan diskusi mengenai kegiatan pengabdian dengan mengadakan pertemuan tatap muka pada tanggal 7 Agustus 2024 di kampus Universitas Sriwijaya, Palembang. Diskusi ini difokuskan pada penyusunan materi yang mendalam terkait strategi keberlanjutan usaha bagi industri rumahan. Pada hari berikutnya, tanggal 8 Agustus 2024, tim menyempurnakan persiapan kegiatan pengabdian di lokasi yang sama.



Gambar 1. Kata Sambutan Perwakilan Dosen

Pada tanggal 10 Agustus 2024, kegiatan utama pengabdian masyarakat diadakan sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Akuntansi Universitas Sriwijaya. Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Aula Lantai 2 SMA Xaverius 1 Bangau, Palembang, dan dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga kegiatan selesai. Dalam acara ini, peserta pengabdian diberikan penjelasan mendalam terkait materi Pendampingan Keberlanjutan Usaha untuk Industri Rumahan. Rangkaian acara disusun dalam format seminar dan *workshop*. Acara dimulai dengan sambutan dari pembawa acara (MC), diikuti oleh kata pembuka dari perwakilan tim pengabdian kepada seluruh peserta. Kemudian, peserta bersama-sama mengikuti sesi doa untuk memohon kelancaran acara. Setelah doa, pemateri memulai presentasi yang berfokus pada strategi keberlanjutan usaha. Materi disampaikan melalui PPT dengan penjelasan tentang berbagai aspek yang mendukung keberlanjutan usaha.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pemateri

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Sesi ini berlangsung sekitar satu jam, mulai pukul 10.30 WIB hingga 11.30 WIB. Peserta

sangat antusias dan aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang relevan bagi industri rumahan. Dari tingginya partisipasi peserta, terlihat banyak pertanyaan yang diajukan serta diskusi menarik mengenai strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. Setelah sesi tanya jawab berakhir, acara dilanjutkan dengan sesi dokumentasi dan pemberian plakat ucapan terima kasih kepada narasumber. Hasil diskusi ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai tujuan kegiatan ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pada penghujung acara, semua peserta kegiatan berfoto bersama sebagai simbol kerjasama yang sukses selama kegiatan. Pengabdian ini berhasil memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai strategi peningkatan kualitas usaha berdasarkan pengklasifikasian usaha, memungkinkan peserta untuk menerapkannya dalam usaha mereka guna meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

4.2. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian membagikan kuesioner kepada seluruh peserta untuk menjadi tolak ukur apakah seluruh peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat sasaran. Sebelum materi diberikan oleh narasumber, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner Pra-Pelatihan terkait dengan materi. Hasil kuesioner pra-pelatihan dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 6% responden menjawab “Tidak Setuju”, 24% responden menjawab “Kurang Setuju”, 65% responden menjawab “Setuju”, dan 6% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai strategi keberlanjutan usaha. Kemudian untuk pertanyaan kedua, bahwa 6% responden menjawab “Tidak Setuju”, 12% responden menjawab “Kurang Setuju”, 71% responden menjawab “Setuju”, dan 12% responden menjawab “Sangat Setuju”. Maka dari itu, diketahui bahwa rata-rata peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Untuk pertanyaan selanjutnya, 18% responden menjawab “Kurang Setuju”, 71% responden menjawab “Setuju”, dan 12% responden menjawab “Sangat Setuju”, yang berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Kemudian pada pertanyaan keempat, 24% responden menjawab “Kurang Setuju”, 65% responden menjawab “Setuju”, dan 12% responden menjawab “Sangat Setuju”.

Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar dari peserta mampu memahami strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha akan tetapi masih terdapat sebagian kecil yang belum.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pra-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai strategi keberlanjutan usaha.	6%	24%	65%	6%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	6%	12%	71%	12%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	0%	18%	71%	12%
Saya mampu memahami strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha.	0%	24%	65%	12%
Saya mampu menerapkan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	0%	29%	59%	12%
Instruksi dari aktivitas ini jelas.	0%	0%	59%	41%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini.	0%	0%	41%	59%

Pada pertanyaan kelima, 29% responden menjawab “Kurang Setuju”, 59% responden menjawab “Setuju”, dan 12% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta juga mampu menerapkan strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha akan tetapi masih terdapat sebagian kecil yang belum. Untuk pertanyaan keenam dan ketujuh, 59% responden menjawab “Setuju”, 41% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 41% responden menjawab “Setuju”, 59% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh peserta mendapatkan intruksi yang jelas dari kegiatan ini dan merekomendasikan kegiatan serupa kepada peserta (UMKM) lain.

Setelah peserta mengisi kuisisioner pra-pelatihan, peserta diberikan pemahaman materi dan pelatihan terkait materi terkait pentingnya merencanakan dan menerapkan strategi keberlanjutan usaha guna meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing bisnis pelaku *home industry*. Tim pengabdian membagikan kuisisioner Post-Pelatihan kepada seluruh peserta UMKM yang hadir setelah pemahaman materi dan pelatihan diberikan. Hasil dari kuisisioner post-pelatihan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Post-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai strategi keberlanjutan usaha.	0%	6%	65%	29%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	0%	0%	65%	35%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	0%	0%	71%	29%
Saya mampu memahami strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha.	0%	6%	59%	35%
Saya mampu menerapkan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan.	0%	0%	71%	29%
Instruksi dari aktivitas ini jelas.	0%	0%	35%	65%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini.	0%	0%	24%	76%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa 6% responden menjawab “Kurang Setuju”, 65% responden menjawab “Setuju”, dan 29% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah penyampaian materi oleh pemateri seluruh peserta memiliki pemahaman yang cukup mengenai strategi keberlanjutan usaha. Kemudahan untuk pertanyaan

kedua, 65% responden menjawab "Setuju", dan 35% responden menjawab "Sangat Setuju". Maka dari itu, diketahui bahwa seluruh peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Untuk pertanyaan selanjutnya, 71% responden menjawab "Setuju", dan 29% responden menjawab "Sangat Setuju", yang berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan strategi keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Kemudian pada pertanyaan keempat, 6% responden menjawab "Kurang Setuju", 59% responden menjawab "Setuju", dan 35% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar dari peserta sudah mampu memahami strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha.

Pada pertanyaan kelima, 71% responden menjawab "Setuju", dan 29% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta juga mampu menerapkan strategi yang digunakan untuk keberlanjutan usaha. Untuk pertanyaan keenam dan ketujuh, 35% responden menjawab "Setuju", 65% responden menjawab "Sangat Setuju" dan 24% responden menjawab "Setuju", 76% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian disimpulkan bahwa seluruh peserta mendapatkan intruksi yang jelas dari aktivitas ini dan merekomendasikan kegiatan serupa kepada UMKM lain.

Berdasarkan hasil kuesioner pra-pelatihan dan post-pelatihan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta mengenai strategi keberlanjutan usaha setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap pra-pelatihan, meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik, dengan mayoritas menjawab "Setuju" dan "Sangat Setuju", masih terdapat beberapa responden yang kurang memahami pentingnya strategi keberlanjutan usaha. Namun, setelah pelatihan, semua responden menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik, terbukti dari berkurangnya responden yang menjawab "Kurang Setuju" dan meningkatnya proporsi yang menjawab "Setuju" dan "Sangat Setuju." Khususnya pada pertanyaan tentang pemahaman pentingnya strategi dan penerapannya, seluruh responden setelah pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, dan lebih dari 65% merekomendasikan pelatihan ini kepada UMKM lainnya. Pelatihan ini juga memberikan pendampingan yang relevan bagi peserta UMKM, terutama dalam hal pengembangan akses pasar, permodalan, dan pengetahuan manajemen. Peserta yang menerima pelatihan ini juga mendapatkan manfaat terkait pengelolaan sumber daya permodalan dan pengetahuan manajemen, yang berkontribusi pada optimalisasi usaha mereka. Selain itu, pelatihan berhasil memberikan instruksi yang jelas, sehingga seluruh peserta merasa mendapat manfaat yang dapat diterapkan langsung dalam usaha mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta terkait strategi keberlanjutan usaha.

5. SIMPULAN

Program pendampingan keberlanjutan usaha memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi industri rumahan di Palembang. Pendampingan ini membantu para pelaku usaha home industry untuk memahami dan menerapkan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan, yang esensial dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Peserta pendampingan mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya, produksi, dan pemasaran. UMKM juga belajar bagaimana merencanakan keberlanjutan usaha, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, serta mengelola keuangan secara lebih efisien, yang pada akhirnya membantu mereka menghindari kerugian dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Selain itu, penerapan praktik usaha yang berkelanjutan memungkinkan industri rumahan di Palembang untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan daya saing di pasar. Program ini juga menciptakan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk berkolaborasi, bertukar pengalaman, serta memperluas jaringan bisnis mereka, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dan memberikan waktu serta kontribusi selama seluruh rangkaian pengabdian ini, dari awal hingga akhir. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut membantu dalam penyelesaian kegiatan ini.

REFERENSI

- Asfahani, A. (2023). Pendampingan UMKM melalui Penyediaan Lapak dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.70610/assoeltan.v1i1.147>
- Chatra, M. A., Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *Manajemen UMKM : Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109-128. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, T. S., & Sulistyaningrum, H. P. (2024). Pendampingan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Bagi UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.158>
- Kesya, N. S., Albaris, M. S., Agustina, D. R., Junianda, M., Izzania, T., & Nada, N. S. (2024). Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 118–132. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.471>
- Mossberger, K., LaCombe, S., & Tolbert, C. J. (2022). A new measure of digital economic activity and its impact on local opportunity. *Telecommunications policy*, 46(1), 102231 <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102231>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.115>
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., Husniati, R., & Sumilir, S. (2024). Pendampingan Pengelolaan Risiko Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Keberlanjutan Bisnis. *Taawun*, 4(01), 11–33. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i01.527>
- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsi*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>
- Rahmadani, A., Ferdiansyah, M., Nurhalifah, N., Wijaya, P. C., & Panorama, M. (2023). Analisis pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palembang. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 450-457. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i4.366>
- Safari, A. A., Anita, E., & Syahrizal, A. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4), 01-17. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.430>
- Sumartan, & Wahyuddin, N. R. (2023). Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis HomeIndustry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 15–32. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1434>

- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>